

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *LIFE STYLE* DAN *INCOME*
TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* PADA KALANGAN
IBU RUMAH TANGGA**

Dasriyan Saputra¹, Gabriella Agnes Kurnia Tjahjono², Rita Arafat³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

¹dasriyan@stiebalikpapan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *financial literacy* (X_1), *life style* (X_2) dan *income* (X_3) secara parsial dan simultan terhadap *financial behavior* (Y) pada kalangan ibu rumah tangga RT 16 kelurahan sepinggan baru Kota Balikpapan. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dari 159 ibu rumah tangga. Metode *purposive sampling*, *sampling convenience*, penyebaran kuesioner, dan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 26 untuk Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kalangan ibu rumah tangga RT 16 kelurahan Sepinggan Baru, Balikpapan, *financial literacy*, *life style* dan *income* secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. *Financial literacy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*, sedangkan *life style* tidak berpengaruh positif atau signifikan terhadap *financial behavior*

Kata Kunci : Literasi keuangan, Gaya hidup, Pendapatan, Perilaku Keuangan

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine and ascertain the partial and simultaneous effects of lifestyle (X_2), income (X_3), and financial literacy (X_1) on financial behavior (Y) among housewives in RT 16 Sepinggan Baru sub-district, Balikpapan City. A saturation sample of 159 housewives was employed in this investigation. Using the SPSS 26 software for Windows, this study included multiple linear regression, convenience sampling, purposive sampling, and questionnaire distribution. According to the study's findings, among housewives in RT 16's Sepinggan Baru subdistrict, Balikpapan, financial literacy, lifestyle, and income all significantly affect financial behavior at the same time. While lifestyle has no discernible positive or significant impact on financial behavior, financial literacy does have a partial and significant positive influence.

Keywords : Financial Literacy, Life Style, Income, Financial Behavior

PENDAHULUAN

Tantangan ekonomi saat ini tidak lagi berpusat pada pembatasan aktivitas, melainkan lebih dipengaruhi oleh dinamika baru seperti meningkatnya biaya hidup, ketidakstabilan harga kebutuhan pokok, ketatnya persaingan di dunia kerja, serta melambatnya pertumbuhan pada sejumlah sektor usaha. Kondisi semakin menantang akibat perubahan perilaku konsumsi masyarakat, perkembangan pasar digital, serta fluktuasi daya beli khususnya bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Masalah keuangan tidak semata-mata dipicu oleh pendapatan yang rendah, melainkan dapat timbul akibat rendahnya literasi dan pemahaman dalam mengelola keuangan. Kondisi ini banyak dijumpai di berbagai kalangan masyarakat, termasuk di antaranya para ibu rumah tangga yang umumnya memiliki ruang yang luas dalam menentukan keputusan keuangan, terutama terkait pengeluaran.

Salah satu implikasi dari rendahnya tingkat literasi dan pemahaman keuangan pada para ibu rumah tangga adalah munculnya perilaku konsumtif, yang membuat seseorang akan lebih sering membeli barang atau menggunakan jasa secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang lebih penting. Perilaku ini kemudian dapat berakibat pada pengeluaran yang tidak terkendali. Untuk mencapai kesejahteraan ekonomi, diperlukan perilaku keuangan yang tepat melalui pengelolaan finansial yang optimal. Perilaku keuangan menjadi penting, terutama bagi masyarakat Kota Balikpapan.

Tabel 1. Data Pendapatan/Bulan

Pendapatan/Bulan (Rp)	Jumlah	Presentase
1.000.000 – 2.000.000	16 Orang	14%
2.000.000 – 3.000.000	28 Orang	24.6%
3.000.000 – 4.000.000	46 Orang	40.4%
>5.000.000	24 Orang	21.1%
Jumlah	114 orang	100%

Sumber: Hasil Penelitian Masyarakat RT 16 Kel. Sepinggian Baru

Berdasarkan Tabel 1, disimpulkan bahwa mayoritas kalangan Ibu Rumah Tangga RT 16 Kelurahan Sepinggian Baru Kota Balikpapan menerima pendapatan sebanyak Rp 3.000.000 – 4.000.000 sebulan.

Dalam penelitian ini, dipilih wilayah RT 16 Kelurahan Sepinggian Baru Kota Balikpapan sebagai objek penelitian yang terdiri dari 159 kalangan ibu rumah tangga dan 114 responden yang diambil, dimana data menunjukkan hampir semua masyarakat memiliki penghasilan rata-rata UMK sesuai ketentuan Kota Balikpapan. Namun berdasarkan pengalaman yang dilakukan oleh golongan ibu rumah tangga di sekitar RT 16 Kelurahan Sepinggian Baru, sebagian besar mereka memiliki berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Salah satunya adalah metode pengelolaan keuangan yang kurang baik dan tidak tepat.

Tabel 2. Data Kemampuan *Financial* Ibu Rumah Tangga RT 16 Kelurahan Sepinggian Baru

Keterangan	Jumlah	Presentase
Tidak cukup dan selalu berhutang	5 orang	4.4%
Pas-pasan dan harus irit	18 orang	15.8%
Cukup tapi harus sedikit berhemat	56 orang	49.1%
Cukup dan tidak harus berhemat	11 orang	9.6%
Cukup dan ada sedikit sisa uang	24 orang	21.1%
Jumlah	114 orang	100%

Sumber: Hasil data Masyarakat RT 16 Kelurahan Sepinggian Baru

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas kalangan ibu rumah tangga RT 16 Kelurahan Sepinggian Baru ialah kemampuan financial dalam memenuhi kebutuhan hidup yaitu Cukup tapi harus sedikit berhemat. Selanjutnya, asumsi bahwa pendapatan masyarakat di lingkungan RT 16 Kelurahan Sepinggian Baru berada diatas UMK, diperoleh bahwa sebanyak 16% dari keseluruhan masyarakat di wilayah tersebut dengan penghasilan yang demikian, berada dalam kondisi pas-pasan dan harus berhemat sekali agar kebutuhan dapat tercukupi. Selain itu, terdapat porsi 4% dari masyarakat RT 16 Kelurahan Sepinggian Baru yang dengan pendapatan sejumlah tersebut, tetapi tidak mampu mencukupi kebutuhan dipenuhi dan mengharuskan mereka untuk mencari pinjaman uang (kredit) ke tetangga atau koperasi harian.

Permasalahan ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman dalam mengelola keuangan keluarga dapat menyebabkan kebutuhan finansial keluarga tidak terpenuhi secara optimal. Oleh karena itu, untuk menghindari terjadinya perilaku konsumtif, dan berhutang. penting untuk

diterapkannya perilaku keuangan yang tepat melalui pengelolaan keuangan yang benar sehingga kesejahteraan keluarga dapat tercapai secara maksimal. Perilaku keuangan (*financial behavior*) dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya; literasi keuangan (*financial literacy*), gaya hidup (*life style*) dan pendapatan (*income*).

Pengetahuan atau literasi keuangan sangat mendukung ibu rumah tangga dalam mengambil berbagai keputusan penentuan dalam pengelolaan finansial keluarga. Semakin tinggi nilai literasi keuangan menunjukkan bahwa besarnya kemampuan individu dalam memahami pengetahuan keuangan keluarga untuk meningkatkan taraf hidup keluarganya. Hal ini memiliki pro dan kontra, hasil penelitian terdahulu (Liza Darmita, 2022) serta (Novitasari, 2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dan (Kurniawan, 2016) menyatakan sebaliknya.

Gaya hidup seseorang dapat mencerminkan kepribadian seseorang secara keseluruhan dan berpengaruh terhadap faktor – faktor seperti lingkungan sosial, keluarga, budaya, dorongan dan lainnya (Putri & Iriani, 2020). Semakin tinggi seseorang mengikuti trend gaya hidup, maka semakin besar juga uang yang akan digunakan untuk memenuhi gaya hidup tersebut. Selanjutnya jika tingkat gaya hidup seseorang rendah, akan cenderung lebih memprioritaskan kebutuhan tertentu untuk dapat bertahan dikondisi ekonomi yang sulit sehingga dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupan keluarganya. Hal tersebut mendukung dengan hasil penelitian terdahulu (Novitasari, 2022) dengan hasil bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* dan Muntahanah et al (2021) berpendapat sebaliknya.

Pendapatan tidak hanya mencerminkan kemampuan ekonomi, tetapi juga memperkuat literasi keuangan dan pola perilaku keuangan dan gaya hidup sehari-hari (Phung & Nguyen, 2025). Jika anda memiliki pendapatan tinggi, maka anda akan lebih mampu melunasi tagihan tepat waktu serta lebih bijak dalam pengelolaan finansial, misalnya menabung dan memantau setiap pemasukan dan pengeluaran. Hal ini didukung oleh Wasti Reviandani (2019) dan (Liza Darmita, 2022) bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Namun, Budiono (2020) mengungkap sebaliknya. Tujuan dari peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh *financial literacy*, *life style* dan *income* terhadap *financial behaviors* khususnya di kalangan ibu rumah tangga. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, menambah wawasan serta pengalaman, dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan memanfaatkan uang mereka, serang kecenderungan mereka untuk lebih bertanggung jawab atas pengeluaran mereka dikenal sebagai perilaku keuangan (Hidayat, 2022). Tidak hanya itu, kemudahan transaksi, aksesibilitas, dan efisiensi membuat individu mengubah cara mereka menabung, meminjam, dan mengendalikan pengeluaran sehari-hari, serta membentuk pola kebiasaan finansial baru, sehingga akhirnya dapat memengaruhi perilaku keuangan (Wirba et al., 2025).

Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kapasitas pemahaman, keahlian, dan kemajuan yang terkait dengan barang dan jasa. Faktor keluarga pun berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan. Keuangan dalam keluarga secara signifikan memengaruhi literasi dan perilaku keuangan anak muda (Ndou & Godi, 2025).

Selain melalui keluarga, perilaku keuangan juga banyak dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan seseorang yang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan disiplin keuangan, yang merupakan bagian dari perilaku keuangan, dengan mengendalikan pengeluaran, serta

mencatat arus kas (Das & Maji, 2025). Sehingga, meningkatnya literasi keuangan maka akan semakin meningkat juga kualitas keputusan keuangan sehari-hari yang diambil (Song et al., 2024).

Gaya Hidup (*Life Style*)

Gaya hidup mencakup banyak hal, seperti bagaimana menghabiskan waktu mereka (aktivitas) berdasarkan pekerjaan, kegiatan sosial, minat mereka (minat) pada makanan dan rekreasi, dan pendapat mengenai diri mereka sendiri dan masalah sosial. (Putri & Iriani, 2020), yang mengacu pada bagaimana seseorang atau suatu kelompok menganggap diri mereka berada dalam strata sosial dan bagaimana menggunakan waktu dan uang mereka untuk melakukan sesuatu.” (Kurniawan, 2016). Kemudahan akses transaksi ini membentuk pola aktivitas baru yang pada akhirnya membentuk gaya hidup yang lebih digital dan praktis dalam pengelolaan keuangan (Wirba et al., 2025).

Pendapatan (*Income*)

Pendapatan menjadi juga menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan, sehingga tingkat pendapatan dapat mencerminkan perkembangan ekonomi suatu kelompok (Safryani et al., 2020). Dengan kata lain, pendapatan membentuk ruang gerak ekonomi seseorang, yang kemudian memengaruhi pola pengambilan keputusan dan perilaku keuangan (Das & Maji, 2025). Artinya, pendapatan tidak hanya mencerminkan kemampuan ekonomi, tetapi juga memperkuat literasi keuangan dan pola perilaku keuangan dan gaya hidup sehari-hari (Phung & Nguyen, 2025).

Hubungan Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

Hubungan *Financial literacy*, *Life style* dan *Income* terhadap *Financial behavior*.

Financial literacy di keluarga, *life style* dan *income* terkait dengan cara mereka menggunakan uang untuk memperoleh atau menerapkan hidup yang sejahtera secara finansial. Penelitian sebelumnya oleh (Liza Darmita, 2022) yaitu *financial literacy* berdampak positif pada *financial behavior*. *Life style* memengaruhi *financial behavior* secara signifikan (Novitasari, 2022) dan (Wasti Reviandani, 2019) menyatakan sebaliknya. Selain itu, pendapatan yang meningkat dapat memperkuat perilaku keuangan melalui peningkatan literasi dan kontrol finansial, sementara perubahan gaya hidup digital turut membentuk kebiasaan finansial sehari-hari yang lebih praktis (Madapana & Rao, 2025).

H₁ : *Financial Literacy* (X₁), *Life Style*(X₂) dan *Income* (X₃) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* (Y)

Hubungan *Financial literacy* dengan *Financial behavior*

Financial literacy adalah kemampuan menyusun rencana keuangan jangka pendek maupun jangka panjang berdasarkan pemahaman dan pengetahuan umum tentang keuangan, termasuk pengelolaan keuangan individu maupun organisasi, pemanfaatan instrumen keuangan, serta pengambilan keputusan finansial (Phung & Nguyen, 2025; Safryani et al., 2020) yang didukung melalui penelitian terdahulu (Liza Darmita, 2022) serta (Novitasari, 2022) yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*.

H₂ : *Financial Literacy* (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behaviour* (Y)

Hubungan *Life style* Terhadap *Financial Behavior*

Life Style menjelaskan bahwa bagaimana individu ataupun kelompok dalam suatu kelas sosial bagaimana cara mereka untuk menghabiskan uang dan waktunya (Kurniawan, 2016). Penelitian terdahulu oleh (Novitasari, 2022) menyatakan bahwa *life style* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *financial behavior*. Wirba et al., (2025) menegaskan bahwa perilaku penggunaan layanan keuangan dipengaruhi oleh preferensi gaya hidup sehingga membentuk *financial behavior* yang lebih terstruktur. Norma sosial dan lingkungan dapat mengarahkan seseorang pada pola konsumsi yang berdampak langsung pada keputusan keuangannya (Ndou & Godi, 2025). Gaya hidup konsumtif yang tinggi mendorong *financial behavior* yang tidak hati-hati, sementara gaya hidup yang terkontrol mendukung perilaku finansial yang lebih sehat karena individu lebih sadar dalam mengatur prioritas pengeluaran (Das & Maji, 2025; Kobusingye et al., 2025).

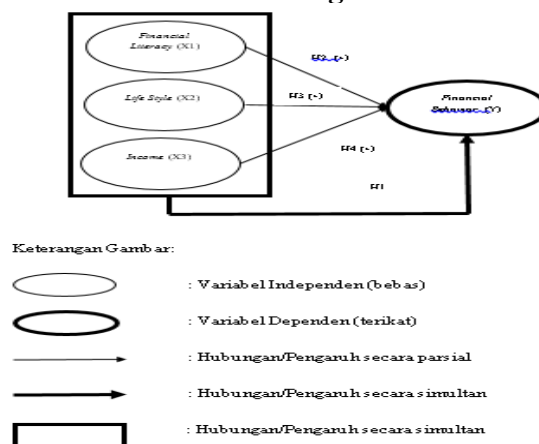
H₃ : *Life Style* (X₂) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior* (Y)

Hubungan *Income* Terhadap *Financial Behavior*

Berdasarkan hasil penelitian (Wasti Reviandani, 2019) dan (Liza Darmita, 2022) bahwa *income* memengaruhi *financial behavior* secara signifikan dan positif, maka seseorang semakin besar kemampuannya dalam mengatur, merencanakan, serta mengalokasikan uang secara bijak. Pendapatan di rumah tangga berkaitan erat dengan kapasitas pengelolaan anggaran, tabungan, dan kemampuan adaptasi terhadap risiko finansial. Oleh sebab itu, seseorang yang tingkat pendapatannya lebih tinggi cenderung mempunyai kemampuan alokasi dana yang lebih bijak, sehingga meningkatkan kecenderungan dalam mengambil keputusan finansial yang rasional dan terencana (Das & Maji, 2025).

H₄ : *Income* (X₃) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behaviour* (Y).

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari populasi dan sampel, serta pendekatan deskriptif untuk menjelaskan fenomena yang terjadi (Creswell & Creswell, 2018). Variabel terikatnya adalah *financial behavior*, sedangkan tiga variabel bebas adalah *financial literacy*, *life style* dan *income*. Populasi penelitian ini adalah kalangan ibu rumah tangga RT 16 Kelurahan Sepinggian Baru Kota Balikpapan yang berjumlah sebanyak 159 orang ibu rumah tangga, sedangkan sampelnya adalah menggunakan metode sampel jenuh (Sugiyono, 2017:81), oleh sebab itu sampel yang digunakan adalah seluruh populasi yang diambil, yaitu seluruh kalangan Ibu rumah tangga di RT 16 Kelurahan Sepinggian Baru Kota Balikpapan. Lokasi dipilih karena jumlah ibu rumah tangga yang pasti dan terdata, lingkungan ini juga memiliki profil sosial ekonomi yang beragam yang sesuai dengan tujuan peneliti, serta permasalahan keuangan yang relevan. Instrumen data yang

dilakukan adalah uji validitas, reabilitas dan statistik deskriptif. Serta, menggunakan asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. uji regresi, uji koefisien korelasi (R), uji koefisien determinasi (R²), serta uji F dan uji t sebagai uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas kuisisioner untuk masing – masing variabel diuji melalui uji validitas. Untuk melakukan ini, r_{hitung} dan r_{tabel} dibandingkan. Apabila r_{hitung} > r_{tabel}, indikator dinyatakan valid. Nilai r_{tabel} adalah 0,159 untuk sampel 159 dengan tingkat kepercayaan mencapai 5%.

Nilai *Croanbach Alpha* hasil uji Realibilitas Kuesioner *financial Literacy* 0,841, *Life Style* 0,717, *Income* 0,684 dan *financial behavior* 0,813 diperoleh koefisien reliabilitas masing-masing nilai Cronbach's Alpha tersebut > nilai kritis pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,60. Dengan demikian, seluruh kuesioner dinyatakan reliabel, sehingga data yang diperoleh dapat dianggap terpercaya.

Berdasarkan data pada Tabel 3, diketahui bahwa data tersebut memiliki distribusi yang norma, menghasilkan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 dengan 159 data sampel. Nilai singnifikan ini > daripada nilai kemungkinan 0,05 (5%), atau 0,200 > dari 0,05. Sehingga, data residual berdistribusi normal dan memenuhi untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 3. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Dev	2,18748856
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,037
	Negative	-,059
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200

Sumber: diolah SPSS, 2025

Pada Tabel 4, tidak ada multikorelasi antar variabel independen. Hasil menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki nilai toleransi 0,675 dan VIF 1,482, *life style* memiliki nilai toleransi 0,647 dan VIF 1,545, dan *income* memiliki nilai toleransi 0,638 dan VIF 1,567.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

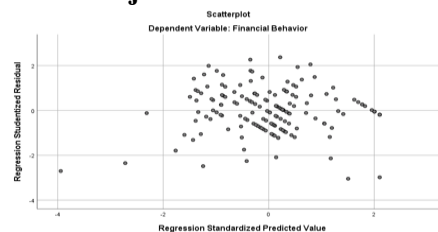
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Financial Literacy Quality</i>	,483	2,072
<i>Life style</i>	,474	2,108
<i>Income</i>	,410	2,437

a. Dependent Variable: *Financial Behavior*

Sumber : Hasil Ouput SPSS, 2025

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan merata, sehingga model regresi tidak menunjukkan heterokedastisitas.

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Menurut Tabel 5, nilai *Durbin Watson* menunjukkan nilai 1,766 dan nilai $dL=1,6985$ dan $dU=1,7925$, dengan sampel sebesar 159. Hasil menunjukkan bahwa $(4-d)$ lebih besar dU atau $(4-1,766)$ lebih besar 1,7925 atau 2,234 lebih besar dU . Sehingga, model regresi tidak mengandung autokorelasi negatif.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R ²	Adjusted R ²	Se	Durbin-Watson
1	,806 ^a	,650	,643	2,20856	1,766
a. Predictors: (Constant), <i>Financial literacy</i> , <i>life style</i> , <i>income</i>					
b. Dependent Variable: <i>Financial behaviors</i>					

Sumber: Hasil Ouput SPSS, 2025

Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,806; sehingga nilai *financial literacy*, *life style and income* memiliki hubungan yang kuat dengan nilai *financial behaviors*. Sementara itu, nilai *adjusted R²* adalah 0,643, nilai ini menginterpretasikan bahwa presentase variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen adalah 0,643 atau 64,3%.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		SS	df	MS	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	1402.909	3	467.536	95.872	.000 ^b
	<i>Residual</i>	756.047	155	4.878		
	Total	2158.956	158			
a. Dependent Variable: <i>Financial Behaviors</i>						
b. Predictors: (Constant), <i>Financial Literacy</i> , <i>Life style</i> , <i>Income</i>						

Sumber: Hasil Ouput SPPS, 2025

Berdasarkan Tabel 6, nilai F_{hitung} sebesar 95,872. Nilai tersebut lebih > nilai F_{tabel} yakni atau 2,66 atau $95,872 > 2,66$. Sedangkan nilai signifikan 0,000, dengan singnifikannya < dari 0,05. Dengan demikian *Financial Literacy*, *Life Style* dan *Income* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya, hasil uji parsial (uji t) disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	β		
1	(Constant)	3.784	1.272		2.974	.003
	<i>Financial literacy</i>	.689	.056	.715	12.362	.000
	Life style	.092	.059	.092	1.555	.122
	Income	.074	.061	.073	1.218	.225

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Hasil Ouput SPSS, 2025

Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Behavior*

Nilai koefisien regresi untuk variabel *Financial Literacy* diketahui bernilai positif sebesar 0,689. Hasil dari pengujian parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12,362 > t_{tabel} 1,975 dengan nilai singnifikansi 0,003. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya (Liza Darmita, 2022) dan (Novitasari, 2022) yaitu *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior*. Hal ini juga sependapat dengan (Ndou & Godi, 2025) bahwa literasi keuangan dalam keluarga berperan penting dalam membentuk kebiasaan finansial dan kualitas pengambilan keputusan seseorang serta mendorong rutinitas efektivitas pengelolaan keuangan (Latif, 2024).

Pengaruh *Life style* Terhadap *Financial Behavior*

Nilai koefisien regresi untuk variabel *Life Style* diketahui bernilai positif sebesar 0,092. Hasil dari pengujian parsial diperoleh nilai t_{hitung} 1,555 < t_{tabel} 1,975 dengan nilai singnifikansi 0,122 > 0,05. Dengan demikian, *Life Style* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial behavior* dimana h_0 diterima dan H_a ditolak. Sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa *life style* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *financial behavior* (Siti Muntahanah, Heru Cahyo, Heri Setiawan, 2021). Ketidaksinifikanan pengaruh life style dalam penelitian ini juga diperkuat secara tidak langsung oleh (Wirba et al., 2025) dan (Latif, 2024) bahwa perubahan perilaku keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh akses layanan keuangan digital, bukan oleh gaya hidup sehari-hari, sehingga pola hidup tidak selalu menentukan keputusan finansial serta perilaku keuangan banyak dibentuk oleh kapabilitas literasi keuangan dan pembelajaran finansial, bukan oleh preferensi gaya hidup.

Pengaruh *Income* Terhadap *Financial Behavior*

Variabel Nilai koefisien regresi untuk variabel *Income* diketahui bernilai positif sebesar 0,074. Hasil dari pengujian parsial diperoleh nilai t_{hitung} 1,218 < t_{tabel} 1,975 dengan nilai singnifikansi 0,225 > 0,05. Dengan demikian *income* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial behavior* dimana h_0 diterima dan h_a ditolak, yang sependapat dengan penelitian terdahulu bahwa *income* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *financial behavior* (Budiono, 2020). Peneliti sebelumnya (Latif, 2024; Wirba et al., 2025) juga sependapat bahwa kapabilitas *financial literacy* merupakan faktor utama yang membentuk perilaku keuangan, sementara pendapatan hanya menjadi sumber daya, bukan penentu perilaku serta pemanfaatan teknologi keuangan mampu meningkatkan perilaku menabung dan mengelola uang tanpa bergantung pada besar kecilnya pendapatan seseorang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh *financial literacy*, *life style*, dan *income* terhadap *financial behavior* pada kalangan Ibu Rumah Tangga disimpulkan sebagai berikut: (1) *Financial literacy*, *life style*, dan *income* berpengaruh secara simultan terhadap *financial behavior*, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama ikut membentuk perilaku keuangan ibu rumah tangga. (2) *Financial literacy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Literasi keuangan dalam keluarga membentuk kualitas pengelolaan keuangan sehingga mendorong perilaku keuangan yang lebih bijak yang merupakan kapabilitas penting yang memengaruhi rutinitas pengambilan keputusan finansial dan memengaruhi kebiasaan menabung dan mengelola uang. (3) *Life style* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial behavior*. Faktor gaya hidup tidak menjadi penentu utama perilaku keuangan ketika literasi keuangan dan faktor edukatif lebih dominan membentuk perilaku seseorang. (4) *Income* secara parsial tidak berdampak positif dan tidak signifikan terhadap *financial behavior*. *Financial behaviors* lebih banyak dipengaruhi oleh literasi keuangan, sosial keluarga, kepercayaan diri finansial, serta kemampuan memanfaatkan layanan keuangan, bukan oleh besar kecilnya pendapatan.

Berdasarkan penelitian ini, maka saran diberikan kepada kalangan Ibu Rumah Tangga RT 16, Kelurahan Sepinggian Baru, Balikpapan. Fokus pada Literasi keuangan agar lebih meningkatkan dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan keuangan keluarga, serta bagaimana memahami literasi keuangan keluarga untuk meningkatkan taraf hidup keluarga. Ibu rumah tangga perlu memperkuat pemahaman dalam membuat anggaran, mencatat arus kas, dan mengelola pengeluaran. Sesuai rekomendasi penelitian sebelumnya peningkatan literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan memanfaatkan layanan keuangan digital secara efektif. Karena perilaku keuangan modern kini sangat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi, pelatihan dasar penggunaan aplikasi keuangan diperlukan (Phung & Nguyen, 2025).

Saran juga diberikan kepada pemerintah, kelurahan atau lembaga masyarakat dapat memfasilitasi akses terhadap layanan keuangan (e-wallet, tabungan digital). Terakhir, dengan memanfaatkan teknologi (misalnya aplikasi catatan keuangan), pengelolaan keuangan dapat lebih praktis dan terpercaya. Ini selaras dengan peneliti sebelumnya bahwa teknologi dapat meningkatkan kepercayaan, keterlibatan, dan kebiasaan pengelolaan keuangan (Madapana & Rao, 2025). Pendapatan tidak otomatis meningkatkan perilaku keuangan, sehingga ibu rumah tangga perlu menanamkan perilaku pengelolaan keuangan yang bijak meskipun pendapatan terbatas. Menabung, menghindari utang konsumtif, dan menetapkan skala prioritas harus menjadi bagian dari pola hidup finansial sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiono, E. (2020). Analisis financial knowledge, financial attitude, income, locus of control, financial management behavior masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed). SAGE Publications, Inc.
- Das, S., & Maji, S. K. (2025). Effect of financial literacy and financial confidence on the financial discipline of farmers: Evidence from West Bengal, India. *Management Matters*, 22(2), 159–172. <https://doi.org/10.1108/MANM-09-2024-0051>

- Hidayat, A. & R. A. S. P. (2022). *The Analysis of Financial Literacy , Financial Attitude and Locus of Control Toward Financial Behavior on UNESA ' s Economic and Business Students*. 2(3), 157–176. <https://doi.org/10.47153/afs23.4392022>
- Kobusingye, L., Xiao, Y., & Ntizoyimana, J.-C. (2025). Digital transformation, innovation and market expansion capabilities: Exploring pathways to organizational growth in SMEs across East African countries. *Business Process Management Journal*, 1–24. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-03-2025-0341>
- Kurniawan, D. L. K. dan D. (2016). Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis, Vol 13, No.* <http://dx.doi.org/10.35448/jmb.v13i1.7920>
- Latif, S. (2024). Embedding financial literacy as an organisational learning capability in SMEs: A development and learning perspective. *Emerald Publishing Limited*, 1–4. <https://doi.org/10.1108/DLO-05-2025-0167>
- Liza Darmita. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga di Masa Covid-19 (Studi Pada Desa Kotabaru Seberida, Kecamatan Keriting, Kabupaten Indragiri Hilir). *UIN Suska Riau*.
- Madapana, K., & Rao, N. V. J. (2025). *Rajagiri Management Journal. Rajagiri Management Journal*, 1–12. <https://doi.org/10.1108/RAMJ-07-2024-0189>
- Ndou, A., & Godi, N. J. (2025). Moderating effects of parental income on the relationship between parental Economics financial discussions and financial literacy of young adults. *International Journal of Social Economics*, 1–13. <https://doi.org/10.1108/IJSE-07-2024-0622>
- Novitasari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Bulusari. *Jurnal Economia, Vol. 1 No.* <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.70>
- Phung, T. M. T., & Nguyen, L. D. (2025). The effect of financial literacy and fintech usage on income levels: A study in Vietnam. *Journal of Electronic Business & Digital Economics*, 4(2), 317–333. <https://doi.org/10.1108/JEBDE-03-2025-0019>
- Putri & Iriani. (2020). Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif dan Promosi Penjualan Terhadap Pembelian Impulsif Makanan Kekinian Mahasiswa Urban Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1417-1428>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>

Siti Muntahanah, Heru Cahyo, Heri Setiawan, S. R. (2021). No Title. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21 (3). <https://doi.org/DOI 10.33087/jiubj.v21i3.1647>

Song, X., Qin, X., & Feng, X. (2024). Creating financial inclusion in “Belt and Road” countries in Europe, Asia and Africa: Regulation, technology and financial literacy. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 32(4), 445–461. <https://doi.org/10.1108/JFRC-11-2023-0180>

Wasti Reviandani. (2019). PENGARUH PENGALAMAN KEUANGAN DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KELUARGA DI DESA YOSOWILANGUN KECAMATAN MANYAR GRESIK. *Jurnal Manajerial*, 6, No 1. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v6i01.862>

Wirba, E. L., Akem, F. A., & Tingum, E. N. (2025). Implication of mobile money adoption for financial behaviour in Cameroon: A gendered analysis. *Review of Behavioral Finance*, 17(6), 1064–1081. <https://doi.org/10.1108/RBF-02-2025-0081>